

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam (SDA), budaya, peninggalan sejarah, adat istiadat serta keindahan panorama alamnya. Dengan melekatnya potensi tersebut menjadikan berbagai daerah di Indonesia sebagai destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal dan mancanegara. Mengacu pada data bulan Juni 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman mencapai 1,32 juta (jiwa) kunjungan. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 15,21% dibanding jumlah kunjungan wisman pada Juni 2017 yang berjumlah 1,14 juta (jiwa) kunjungan. Demikian pula, jika dibandingkan dengan Mei 2018, jumlah kunjungan wisman Juni 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,65%, (BPS, 2018). Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara atau wisnu menurut data pada tahun 2016 sebanyak 264 juta (jiwa) juga mengalami peningkatan dari kunjungan tahun 2015 yang hanya sebanyak 256 juta (jiwa), (BPS, 2018).

Tabel 1.1 Data Perkembangan Devisa Sektor Pariwisata Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai (Juta USD)
2011	8.554,39
2012	9.120,85
2013	10.054,15
2014	11.166,13
2015	12.225,89

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Peningkatan permintaan pariwisata Indonesia setiap tahunnya menyebabkan penerimaan devisa pariwisata juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2013 hingga tahun 2015 sektor pariwisata menjadi penyumbang devisa terbanyak keempat setelah minyak dan gas bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit. Grafik peningkatan penerimaan devisa pariwisata di Indonesia tahun 2011-2015 dapat di lihat pada tabel 1.1

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development* atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, *profesional convention organizer*, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*guide*), tour operator, akomodasi, restoran, artshop, *moneychanger*, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Menurut Salah Kemajuan

sektor pariwisata di sebuah negara sejalan dengan peningkatan perekonomian masyarakatnya. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan taraf hidup, serta pengaktifan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003).

Salah satu kontribusi pariwisata terhadap perekonomian yakni dengan adanya penyerapan tenaga kerja khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Pengelolaan kawasan wisata merupakan salah satu aspek penting bagi keberlangsungan kegiatan wisata. Kemajuan wisata pada suatu daerah sangat bergantung pada keseriusan pengelola bekerja sama dengan masyarakat serta pemerintah setempat dalam menyediakan atraksi wisata, fasilitas, akomodasi serta aspek lain yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Diberlakukannya UU No. 10 Tahun 2009 memberikan kewenangan lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya. Implikasinya, masing-masing daerah baik di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota diharuskan menggali sebanyak-banyaknya potensi yang ada di wilayahnya termasuk potensi dalam bidang pariwisata guna meningkatkan pendapatan daerah dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur menyatakan bahwa sektor pariwisata yang masuk dalam sektor jasa juga memberikan kontribusi dan penyerapan tenaga kerja dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Tabel 1.2 merupakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan Provinsi Jawa Timur :

**Tabel 1.2 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Jawa Timur Tahun
2013-2016**

Kategori PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2013-2016 (Milyar Rupiah)			
	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	150.463,72	155.783,96	160.907,33	164.687,46
Pertambangan dan Penggalian	59.049,99	60.862,35	65.707,01	75.024,89
Industri Pengolahan	345.794,56	372.316,29	393.272,95	411.028,39
Pengadaan Listrik dan Gas	4.380,34	4.545,12	4.455,27	4.483,93
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.231,05	1.234,13	1.299,27	1.366,77
Konstruksi	110.485,45	116.498,23	120.688,27	126.802,99
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	219.246,07	230.225,81	243.014,66	257.126,66
Transportasi dan Pergudangan	34.241,21	36.461,76	38.896,63	41.107,64
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57.684,94	62.807,8	67.657,04	73.398,14
Informasi dan Komunikasi	65.313,95	69.155,1	73.639,96	79.216,96
Jasa Keuangan dan Asuransi	30.348,35	32.399,64	34.730,26	37.158,62
Real Estate	20.565,06	21.998,29	23.092,64	24.298,54
Jasa Perusahaan	9.044,15	9.815	10.349,05	10.884,7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28.564,75	28.729,58	30.236,25	31.668,14
Jasa Pendidikan	31.265,46	33.164,9	35.330,67	37.438,7
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.592,82	8.212,85	8.743,34	9.245,38
Jasa lainnya	17.517,93	18.473,7	19.374,39	20.298,2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.192.789,8	1262.684,5	1.331.394,99	1.405.236,1

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2018)

Jawa Timur menawarkan banyak wisata alam yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam seperti menikmati pemandangan alam, pemandangan bawah laut dan lainnya. Dimana kegiatan wisata tersebut berpengaruh terhadap peningkatan PDRB Jawa Timur pada sektor jasa transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum. Pada tahun 2013 sektor transportasi meningkat dari 34.241,21 milyar rupiah menjadi 41.107,64 milyar rupiah di tahun 2016. Sektor akomodasi, makanan dan minuman di tahun 2013 sebesar 57.684,94 milyar rupiah meningkat menjadi 73.398,14 milyar rupiah di tahun 2016. Dan sektor jasa lainnya meningkat dari tahun 2013 sebesar 17.517,93 milyar rupiah menjadi 20.298,2 milyar rupiah di tahun 2016. Di Jawa Timur Khususnya Pulau Madura, dengan potensi alam yang melimpah banyak sekali wisata alam yang di tawarkan diantaranya :

1. Pantai Maneron, Pantai Rongkang, dan Pantai Siring Kemuning yang berada di Kabupaten Bangkalan.
2. Pantai Nepa Banyuates dan Pantai Camplong yang berada di Kabupaten Sampang.
3. Pantai Jumiang, Pantai Talang Siring, dan Pantai Batu Kerbuy yang berada di Kabupaten Pamekasan.
4. Pantai Lombang, Pantai Salopeng, dan Pantai Sembilan Yang berada di Kabupaten Sumenep.

Pariwisata juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-subsistem lain yang menjadi komponen-komponennya. Diluar semua itu ada satu hal yang masih ditambahkan bahwa pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah diukur, tergantung pada konteks

yang sangat beragam dan menuntut instrumen mitigasi dampak yang sangat luas. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan yang baik untuk penanganannya (Parikesit dan Trisnadi, 1997: dalam Arifita Budi 2013). Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Pamekasan, sektor transportasi, penyediaan akomodasi dan makanan minuman serta jasa Lain-lain (hiburan dan rekreasi) menyumbangkan sebanyak (persen) :

Tabel 1.3 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Pamekasan Tahun 2011-2016

Uraian	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011 Sampai Tahun 2016 (persen/%)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.78	5.55	3.89	4.45	3.79	3.33
Pertambangan dan Penggalian	6.45	0.54	1.96	2.10	3.06	2.62
Industri Pengolahan	5.12	5.86	5.90	7.84	7.81	6.06
Pengadaan Listrik dan Gas	6.36	8.25	3.19	3.97	3.02	3.83
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.54	3.26	4.47	1.95	4.09	3.41
Konstruksi	7.60	5.87	8.42	6.87	3.61	5.36
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.07	9.07	8.97	7.34	7.67	7.40
Transportasi dan Pergudangan	6.46	8.55	10.70	10.29	7.60	7.34
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.54	7.89	7.43	8.33	8.12	8.46
Informasi dan Komunikasi	9.09	12.45	10.92	7.59	7.60	8.18
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.21	8.58	10.53	6.46	6.04	6.66
Real Estate	7.65	7.88	7.67	6.85	6.82	6.20
Jasa Perusahaan	4.10	5.23	5.73	9.78	8.04	6.39
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.98	2.71	1.55	1.12	3.54	4.80
Jasa Pendidikan	2.51	2.83	6.74	5.42	5.57	6.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12.04	7.26	7.79	6.47	5.11	6.26
Jasa lainnya	1.04	1.74	1.76	3.90	4.41	4.63
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.22	6.25	6.10	5.62	5.32	5.35
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	6.22	6.25	6.10	5.62	5.32	5.35

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan (2018)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman serta hiburan dan rekreasi dari tahun ke tahun semakin meningkat, walaupun mengalami peningkatan setiap tahun perlu diketahui apakah dengan peningkatan tersebut sudah berimplikasi dengan keadaan ekonomi masyarakat disekitarnya. Disini dapat dilihat bahwa banyak masyarakat Madura yang belum sejahtera, dibuktikan dengan masih rendahnya upah minimum kabupaten yang masih jauh dibawah Surabaya, padahal sudah kita ketahui bahwa *Belanda Residentie Madoera* (Karesidenan Madura) merupakan kesatuan pembagian administratif yang berada di Provinsi Jawa Timur yang mendapat julukan sebagai Negara Madura pada saat jaman Republik Indonesia Serikat yang mana Ibu Kotanya adalah Pamekasan.

Pulau Madura merupakan pulau yang menyimpan banyak potensi wisata, yang meliputi keaneka ragaman hayati, keindahan bentang alam, potensi wisata alam, peninggalan sejarah/budaya. Potensi tersebut jika di dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusinya PAD terhadap lokasi daerah wisata. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor pariwisata dapat mendorong peningkatan PAD daerah tersebut sehingga perlu untuk mengetahui nilai ekonomi dan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat. Selain itu, Pulau Madura terkenal akan wisata alamnya, salah satunya adalah yang terdapat di Kabupaten Pamekasan, dengan banyaknya ragam potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan dengan potensi yang ada mampu dikembangkan dan dijual sebagai salah satu kabupaten yang memberi tawaran pariwisata yang maju. Karena di era globalisasi seperti saat ini, pariwisata merupakan bagian kebutuhan sebagian besar masyarakat. Adanya obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten

Pamekasan memang seharusnya perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan supaya sektor pariwisata lebih memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan daerah Kabupaten Pamekasan, pertumbuhan ekonomi serta peningkatan pendapatan masyarakat, selain itu di harapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah lain. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan, salah satu wisata alam yang berada di Kabupaten Pamekasan antara lain :

1. Pantai Jumiang

Pantai Jumiang adalah Pantai yang banyak diminati kalangan remaja, karena pantai pesisir ini masih alami bahkan berbagai jenis kerang masih dapat ditemui dan tempat ini memang ideal untuk menikmati *sunrise* ataupun *sunset*. Selain itu di sebelah timur pantai terdapat tebing yang tinggi, dan menawarkan hamparan keindahan laut dan batu karang sebagai pelengkap keindahannya.

2. Pantai Talang siring

Yang ditawarkan oleh wisata Pantai Talang Siring ini adalah pemandangan hutan mangrove dan melihat sekaligus menikmati kesibukan nelayan dengan jaring dan perahu tradisionalnya. Tempat ini tidak kalah jauh menarik dari wisata yang ada di Pamekasan lainnya.

3. Api Tak Kunjung Padam

Wisata ini menawarkan keajaiban alam berupa Api Abadi, api ini berasal dari dalam tanah apabila di gali akan muncul api dengan sendirinya. Dari wisata ini pengunjung dapat melakukan kegiatan seperti membakar sendiri jagung, ubi, ikan dan lainnya yang mereka beli atau bawa dari rumah. Selain api abadi juga terdapat sumber air belerang yang konon katanya dapat menyembuhkan segala

jenis penyakit kulit, dan air belerang ini bisa dijadikan bahan untuk perawatan wajah.

Ketiga wisata alam tersebut dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan. Dari ketiga wisata alam tersebut, yang mempunyai kontribusi terhadap PAD Kabupaten Pamekasan hanya dua yakni Pantai Jumiang dan Talang siring. Namun diantara dua wisata tersebut Pantai Jumianglah yang memberikan kontribusi PAD paling tinggi dan kunjungan wisata tertinggi kedua setelah Api Tak Kunjung Padam.

Wisata Pantai Jumiang terletak di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu. Pantai Jumiang ini merupakan obyek wisata pesisir yang memiliki keunikan dan berbeda dengan pantai lainnya di Kabupaten Pamekasan yang pada umumnya bertipikal pantai landai. Karena Pantai Jumiang memiliki dua lokasi yaitu pantai tebing disisi timur dan pantai landai disisi barat. Daya tarik yang dimiliki berupa eksotika pemandangan alam lautan yang luas yang menawarkan langsung ke Selat Madura dan dapat di lihat tebing jurang yang cukup tinggi. Adapun pohon cemara yang berjejer dibibir pantai sebagai penambah keindahan serta tempat berteduhnya nelayan ketika sedang membuat jaring ikan dan mengumpulkan rumput laut. Pantai jumiang memiliki potensi wisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat sedangkan cemara yang berjejer di bibir pantai sebagai daya dukung keindahan juga sebagai tempat ekosistem burung-burung. Cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) merupakan spesies pesisir yang memiliki manfaat ekologis yang penting bagi lingkungan di antaranya melindungi tanaman palawija milik petani dari tiupan angin pantai. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukan oleh Syahbudin et al (2012) dan

Ganesan (2005: dalam De Zoysa, 2008) bahwa cemara udang berfungsi sebagai penahan angin (*wind break*).

Pantai Jumiang saat ini sangat berbeda dengan yang dulu, hal tersebut dibuktikan dengan penambahan fasilitas dan pengelolaan tempat wisata yang lebih bagus dari sebelumnya. Dulu tempat ini lebih sering dikunjungi oleh kalangan remaja SMP-SMA hanya untuk berpacaran, dan mempunyai mitos bahwa orang yang mempunyai pasangan jika dibawa ke Pantai Jumiang akan putus (berpisah). Mitos tersebut menyebar dan sangat dipercayai pada saat itu, sehingga tidak banyak orang yang berkunjung kesana. Namun seiring waktu dengan penambahan fasilitas dan perbaikan pada tempat ini, mitos itupun mulai hilang. Tidak hanya anak SMP-SMA saja yang berkunjung ketempat ini, tapi orang dewasa-pun ikut berkunjung ke tempat ini bersama keluarganya untuk berekreasi, selain itu pengunjung dapat berdoa di bhuju' (makam keramat) yang berada ditempat wisata tersebut. Selain itu pengunjung juga tidak akan merasa kehausan dan kelaparan, atau tidak perlu repot-repot membawa bekal dari rumah. Karena disana sudah banyak orang berjualan, mulai dari minuman, makanan ringan, serta makanan khas Jumiang-pun sudah tersedia di area wisata.

Manfaat ekonomi dari sumberdaya alam merupakan cerminan dari SDA yang memiliki nilai ekonomi. Nilai ekonomi mencerminkan kemampuan suatu sumberdaya alam untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan manusia (Fauzi, 2014). Jadi jika sumberdaya alam rusak maka nilai ekonomi dari sumberdaya alam tersebut akan hilang. Nilai ekonomi wisata yang tinggi mengindikasikan bahwa objek wisata memiliki arti penting sebagai penyedia jasa wisata atau menunjukkan nilai moneter manfaat ekonomi yang masyarakat

terima dari keberadaan sumberdaya alam objek wisata (Lipton et al. 1995; Schuhmann dan Casey 2008).

Manfaat ekonomi sektor wisata merupakan manfaat yang diperoleh dari keberadaan objek wisata dilihat dari sisi ekonomi. Salah satu manfaat ekonomi dari keberadaan sektor wisata adalah keterserapan tenaga kerja. Jumlah pengangguran dapat berkurang dengan adanya objek wisata. Hal ini dikarenakan objek wisata yang dikelola membutuhkan unit tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan wisata tersebut. Masyarakat yang awalnya pengangguran, kini menjadi pekerja atau tenaga kerja dimana tenaga kerja tersebut mendapat balas jasa berupa upah/ gaji atas jasa yang diberikan. Dengan kata lain keberadaan objek wisata juga memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Tabel 1.4 Jumlah Kunjungan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Pamekasa 2017

Daya Tarik Wisata	Jumlah Kunjungan (orang)	Pendapatan Asli Daerah (rupiah)
1. Pantai Jumiang	22.225	Rp 13.334.000
2. Pantai Talang Siring	10.486	Rp 6.292.000

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2018

Saat ini jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Jumiang merupakan jumlah kunjungan paling banyak di bandingkan dengan Pantai Talang Siring. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan, jumlah kunjungan wisata Pantai Jumiang mencapai 22.225 orang sedangkan Pantai Talang Siring sebanyak 10.486 orang. Hal tersebut berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), Karena Pantai Jumiang lebih besar menyumbangkan pendapatannya sebesar Rp 13.334.000 dibandingkan Pantai Talang Siring hanya sebesar Rp 6.292.000. Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa, banyaknya jumlah penduduk juga dapat berdampak negatif pada lingkungan wisata atau

degradasi lingkungan. Salah satu faktor penyebab terjadinya degradasi lingkungan wisata adalah wisatawan dimana peningkatan jumlah wisatawan yang melebihi kapasitas daya dukung kawasan wisata dapat berpengaruh negatif pada lingkungan wisata. Wisata alam merupakan wisata yang rentan terhadap kerusakan lingkungan (Soemarwoto 2004; Scepko Eva 2011) sedangkan lingkungan merupakan faktor penting dalam pariwisata sehingga baik buruknya lingkungan wisata (kualitas lingkungan) sangat menentukan keberlangsungan industri wisata (Ekayani dan Nuva 2014; Ekayani *et al.* 2014).

Apabila kegiatan wisata melebihi daya dukung dan mengakibatkan rusaknya ekosistem pepohonan (cemara dan lainnya) di Pantai Jumiang maka dapat berimplikasi pada hilangnya manfaat ekologis dan manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi dapat berkurang bahkan hilang karena minat wisatawan kemungkinan akan beralih untuk berwisata ke tempat wisata lain sehingga pendapatan pengelola dan pelaku usaha yang berasal dari belanja pengunjung di dalam lokasi wisata yang menurun. Jadi kerusakan ekosistem pepohonan dapat berpengaruh pada menurunnya atau bahkan hilangnya manfaat ekologis maupun ekonomi. Beberapa aktivitas wisatawan maupun pelaku usaha di Pantai Jumiang yang dapat mengancam kerusakan ekosistem lingkungan adalah aktivitas vandalisme yang berupa memaku pohon, memotong bagian dahan atau ranting pohon untuk kayu bakar atau penyangga bangunan perlu upaya perlindungan ekosistem pantai yang dapat meminimalisir dampak negatif lingkungan, diantaranya melakukan pelestarian dan menjaga pepohonan area pantai. Dari latar belakang yang di jelaskan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa nilai ekonomi wisata Pantai Jumiang di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan ?
2. Berapa besar manfaat ekonomi yang di peroleh masyarakat sekitar dari wisata Pantai Jumiang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di rumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengestimasi nilai ekonomi wisata Pantai Jumiang di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.
2. Menghitung manfaat ekonomi yang di peroleh masyarakat sekitar dari wisata Pantai Jumiang.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi awal yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi bahan masukan pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam pengelolaan wisata Pantai.